



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202076175, 26 Desember 2020

Pencipta

Nama : **Azis, Juanda dkk**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**
Judul Ciptaan : **LITOTES TEKS PERIKANAN**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Agustus 2020, di Makassar
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000229075

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan pemohon.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Azis	Jln. A.P. Pettarani
2	Juanda	Jln. A.P. Pettarani
3	Asri Ismail	Jln. A.P. Pettarani



LITOTES TEKS PERIKANAN

Azis¹, Juanda², Asri Ismail³

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
azis@unm.ac.id¹, juanda@unm.ac.id², asriismail12@gmail.com³

ABSTRACT

This research has a positive impact on the development of fisheries texts in litotes learning as part of semantics. The content analysis method was used in this study. The research sample was 120 students of Indonesian Language and Literature Education, Universitas Negeri Makassar. The research instrument is the researcher himself as a key instrument that functions to collect data, process data, and interpret the structure of the fisheries text litotes. The research data is in the form of words, phrases, sentences regarding the structure and semantic roles of Indonesian language fisheries text litotes. Collecting data by giving assignments to students to write fisheries texts. This research was conducted for 7 months in Makassar, South Sulawesi, Indonesia. The results showed that the word structure of fishery litotes, the presence of adverbials and adjectives is more dominant than the other words.

Keywords: *Litotes structure, fishery text, role*

ABSTRAK

Penelitian ini berdampak positif terhadap pengembangan teks perikanan dalam pembelajaran litotes sebagai bagian dari semantik. Metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian yaitu 120 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang berfungsi mengumpulkan data, mengolah data, dan menafsirkan mengenai struktur litotes teks perikanan. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat mengenai struktur dan peran semantis litotes teks perikanan berbahasa Indonesia. Pengumpulan data dengan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk menulis teks perikanan. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan di Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan struktur kata litotes perikanan, keberadaan adverbial dan adjektiva lebih dominan dibanding dengan kata yang lain.

Kata kunci: *Struktur litotes, teks perikanan, peran*

PENDAHULUAN

Perikanan menjadi komoditi tersubur dalam beberapa tahun terakhir, terkhusus ketika Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastuti, gencar meyakinkan publik bahwa masyarakat wajib mengonsumsi ikan sebagai makanan yang menyehatkan. Sumber daya ikan di perairan Indonesia merupakan salah satu modal menuju kemakmuran bagi bangsa, apabila dikelola secara berkelanjutan. Kajian potensi dan tingkat pemanfaatan tahun 2015, merupakan salah satu dasar utama pengelolaan tersebut menuju pemanfaatan sumber daya yang lestari bagi kesejahteraan bangsa (Suman dkk, 2015).

Fujii (2018) menuturkan bahwa pertumbuhan pesat permintaan ikan dan produk perikanan meningkatkan risiko penipisan stok akibat eksploitasi berlebihan. Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) telah menunjukkan bahwa stok ikan laut menurun dari tahun 1974 hingga 2011, dan sisanya diperkirakan akan ditangkap pada tingkat yang secara biologis tidak berkelanjutan. Dengan demikian, potensi ikan di Indonesia memanglah sangat penting untuk terus dikelola. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mendorong perikanan di Indonesia, yakni memperbanyak tulisan tentang teks perikanan dalam berbagai genre. Salah satu hal yang dapat ditempuh adalah menulis teks litotes berbasis teks perikanan.

Litotes teks perikanan baik dari segi struktur kata, struktur frasa, maupun dari peran memiliki penekanan yang berarti dalam sebuah teks perikanan. Makna yang ditimbulkan dari litotes menjadi spirit untuk berbuat lebih baik dengan tetap merendah. Bahkan identitas sebuah teks memiliki hubungan antara tekstur dan konfigurasi kontekstual (Meyer et al., 1987). Neuhaus (2016) berpendapat bahwa perbedaan mendasar dalam masalah litotes dengan ironi sebagai suatu kondisi penting yang berbeda untuk setiap fenomena berdasarkan pengamatan. Terlepas dari tradisinya yang panjangnya, litotes tampaknya selama ini tidak mendapat perhatian khusus oleh peneliti. Pengabaian ini mengejutkan, terutama karena pengabaian ini biasanya berbentuk negatif ganda dan negasi fenomena linguistik yang ada di mana-mana. Bagaimanapun, dalam kasus litotes memiliki fungsi terbalik, yaitu penegasan. Namun demikian, seperti yang dicatat Yuan (Szczygłowska, 2020) litotes dapat ditemukan “dalam teks dari semua domain dan genre sastra dan sejarah; filosofis dan ilmiah; sepele dan mendalam”. Banyak contoh muncul juga dalam percakapan sehari-hari, seperti berbagai tulisan yang erat kaitannya dengan perikanan. Dalam sebuah teks, selain litotes adakalanya muncul eufemisme disfemistik dapat menyebabkan sindiran tetapi disfemisme eufemisme tidak dapat menimbulkan ironi, meskipun kadang-kadang eufemisme dapat menimbulkan sindiran (Terry, 2020).

Terkait hal ini, maka dipandang perlu adanya pengkajian mengenai struktur litotes dalam teks perikanan. Hal ini didayagunakan untuk mengungkap keberadaan litotes dengan struktur yang ada, baik struktur kata, struktur frasa maupun aspek peran. Dari sekian banyak praktik komunikatif, yang eksplorasi dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang wacana akademik disiplin ilmu tertentu, dalam hal ini fokusnya adalah pada litotes. Sifat-sifat yang meringankan retorik ini, perangkat tersebut berpotensi menjadi fitur yang melekat pada

komunikasi akademik Kemunculan teks litotes tersebut dapat diamati dari karya mahasiswa di Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi. Konsekuensi dari karakteristik penelitian tersebut menuntut peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak dalam penelitian ini. Sampel penelitian, yaitu 120 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar yang ditentukan secara random. Peneliti sebagai instrumen kunci yang berfungsi mengumpulkan data, mengolah data, dan menafsirkan kemudian menarik kesimpulan mengenai struktur litotes teks perikanan. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat mengenai struktur peran semantis litotes teks perikanan berbahasa Indonesia. Pengumpulan data dengan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk menulis teks perikanan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan cara identifikasi, reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Terutama mengenai struktur litotes yang terkandung dalam teks perikanan.

TEMUAN

Litotes teks perikanan sebagai representatif dari seluk-beluk mengenai kondisi yang ada di dalam kehidupan masyarakat pesisir terkait ikan dan kelautan. Teks yang teruang di dalamnya memiliki litotes sebagai penciri yang dapat menggugah para pembaca dan dapat menafsirkan informasi dalam teks. Berbagai data yang telah dirangkum dari tulisan litotes teks perikanan.

*Sebelum melaut para nelayan ini pun menyiapkan perahu dan peralatan menangkap ikannya yang **pas-pasan**...Meski sepanjang hari mencari ikan di tengah laut kadang hasil yang didapat **tidak seberapa**....Panorama pantai Bulukumba yang sangat indah ternyata **tidak seindah** kehidupan nelayan kampungnya...Mereka **hanya** bisa pasrah kepada sang maha kuasa yang memiliki alam beserta isinya dalam mengais rejeki disetiap harinya.(*Kehidupan Seorang Nelayan Pantai Bulukumba Karya Muslim Bayu Anggara*)*

No.	Kalimat	Kata	Frasa	Peran
1.	Ikannya yang pas-pasan	N+p+a	FN+FAAdj	Sasaran
2.	Tidak seberapa	Adv+Num	FANum	Pengalaman
3.	Tidak seindah	Adv+a	FN	Pengalaman

Litotes *ikannya yang pas-pasan* didayagunakan untuk menggambarkan bahwa peralatan mereka cukup memadai sehingga masih bisa menangkap ikan. Ketika para nelayan Bulukumba berjuang keras mencari nafkah di tengah laut, istri-istri mereka menunggu hasil tangkapan sambil berbenah rumah, memasak seadanya serta menjual ikan hasil tangkapan. Hal itu terbukti bahwa selain untuk dikonsumsi juga menjadi sebagai sumber perekonomian. Adapun struktur kata yang digunakan, yakni Nomina, partikel-*yang* dan adjektiva dengan frasa gabungan nomina dan adjektiva. Peran sebagai sasaran. Litotes teks *tidak seberapa* bermakna bahwa ikan yang didapat dari hasil tangkapan cukup banyak. Pasalnya, para nelayan usai menangkap ikan langsung menjual ikan tersebut di tempat pelelangan atau di pasar. Struktur litotesnya, yaitu struktur kata Adverbial dan numeralia, Struktur frasanya berupa frasa numeral. Peran sebagai pengalaman. Litotes *tidak seindah* menunjukkan bahwa kondisi pantai di Bulukumba sangatlah indah walau nasib nelayan mereka tidak seindah pantainya. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa adverbial dan adjektiva. Struktur Frasa berupa Frasa adjectival. Peran sebagai pengalaman.

Dalam membangun perekonomian Indonesia melalui sektor perikanan hanya dibutuhkan...banyak sumber daya, baik itu dana maupun SDM. Di samping itu terdapat sedikit potensi....pengembangan budi daya untuk perikanan Indonesia Dunia perindustrian Indonesia sendiri keberadaannya selalu mengalami pasang dan surut (Peluang Perikanan Indonesia oleh Andi Radinal Azis)

No.	Kalimat	Kata	Frasa	Peran
1.	Hanya dibutuhkan	Adv+V	FV	Peluang
2.	Sedikit Potensi	A+n	FN	Peluang
3.	Pasang dan Surut	V+P+V	FV Koor	Pengalaman

Litotes *hanya dibutuhkan* didayagunakan untuk menggambarkan kebutuhan yang sangat mendesak dalam hal ini SDM dan dana sebagai penopang jalannya aktivitas perikanan. Hal itu dimaksudkan untuk membangun perekonomian. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa adverbial dan verba, struktur frasa verba dengan peran sebagai peluang. Penggunaan *sedikit potensi* sebagai litotes dimaksudkan bahwa begitu banyak potensi yang tersedia dan bisa diserap oleh pemerintah setempat. Hal itu terungkap dalam tulisannya bahwa pengembangan budi daya untuk perikanan Indonesia yang terdiri dari budidaya ikan (antara lain kakap, kerapu, dan

gobia), budidaya moluska (kerang-kerangan, mutiara, dan teripang), dan budidaya rumput laut, budi daya air payau(tambak), budidaya air tawar terdiri dari perairan umum (danau, waduk, sungai, dan rawa), kolam air tawar, dan mina padi di sawah, serta bioteknologi kelautan seperti industry bahan baku untuk makanan, industry bahan pakan alami, benih ikan dan udang. Kesemuanya itu merupakan bagian perikanan yang bisa dikembangkan. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa Adjektiva dan nomina, struktur frasa nomina dengan oerang sebagai peluang. Sementara itu, penggunaan *pasang dan surut* sebagai litotes bermakna daya dukung lingkungan dan ketersediaan pakan yang berasal dari ikan. Struktur litotes, yakni struktur kata berupa verba, partikel, dan verba dengan frasa verba koordinatif yang berperan sebagai pengalaman.

Suatu hari di desa yang kumuh, ada seorang kakek tua rentan bersama cucunya hidup di gubuk sederhana dekat kali di desa itu.... mereka hanya memiliki televisi tua yang menjadi hiburan mereka setiap hari. ... Dari pagi sampai sore cucu dan kakek saling bahu membahu dalam merawat ikan-ikan dan empang mereka, dengan bermodal pengalaman dan pengetahuan yang tidak seberapa (Berawal dari Empang oleh Nurul Handayani)

No.	Kalimat	Kata	Frasa	Peran
1.	Desa yang kumuh	N+p+a	FAdv	Pengalaman
2.	Televisi Tua	N+a	FN	Peluang
3.	Tidak seberapa	Adv+Num	FNum	Sasaran

Makna litotes pada kalimat *desa yang kumuh*, penulis mencoba menggambarkan dengan frasa eufeisme bahwa kondisi yang tampak dalam kampung nelayan tertata rapi karena setiap rumah tersedia empang untuk penangkaran ikan. Pasaunya, tidak ada penjelasan lanjut terkait tanda-tanda yang ada sehingga kampung itu diberi label *kumuh*. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa nomina, partikel, dan adverbial, struktur frasa berupa frasa adverbial dengan peran sebagai pengalaman. Sementara itu, litotes *televise tua*, penulis ingin memperlihatkan bahwa masyarakat sudah lama menghuni kampung tersebut dan televise sudah menjadi penanda modernitas. Bahkan dengan televise itu mereka bisa belajar tentang penangkaran ikan. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa nomina dan adverbial, struktur frasa berupa frasa nomina yang berperan sebagai peluang. Litotes *tidak seberapa* memberikan tekanan bahwa penghasilan para nelayan cukup banyak. Hal itu ditandai dengan adanya tekad dari masyarakat untuk membuat empang agar bisa menjadi lapangan pekerjaan. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa

adverbial dan numeralia, dengan struktur frasa berupa frasa numeral yang berperan sebagai sasaran.

Menjalankan usaha kecil-kecilan budidaya ikan hias memang tidak akan pernah ada matinya... Misir hanyalah orang biasa yang pada awalnya hanya bermodalkan sekitar Rp5 juta... Strategi seadanya yang dilakukan Misir agar usahanya bisa tetap bertahan dalam waktu lama..(Raup Omzet Puluhan Juta Dari Budidaya Ikan Hias oleh Shofiyah Angriani)

No.	Kalimat	Kata	Frasa	Peran
1.	Usaha kecil-kecilan	N+a	FAdj	Sasaran dan Pengalaman
2.	Orang biasa	N+a	FN	Perbuatan
3.	Strategi seadanya	N + Adv	FAdv	Perbuatan dan Pengalaman

Litotes *usaha kecil-kecilan* dimaksudkan bahwa usaha budidaya perikanan yang dilakukan oleh masyarakat sangat besar. Hal itu ditandai dengan durasi waktu 12 tahun sudah dijalankan dengan meraih omzet puluhan juta setiap bulan. Struktur litotes, yaitu struktur kata beryapa nomina dan adverbial dengan frasa adjektiva yang mengandalkan peran sasaran dan pengalaman. Teks litotes *orang biasa* bermakna bahwa pemilik usaha bukanlah orang sembarang. Meski awalnya hanya bermodal Rp5 juta tapi sekarang punya penghasilan puluhan juta tiap bulannya, dari 1 jenis ikan indukan bisa digunakan untuk memproduksi 200—250 benih/anakan dengan teknik pemijahan dimana perbandingan jantan dan betina 1:2. Dalam sebulan, Misir mengaku dapat menyediakan stok masing-masing benih/jenis ikan sebanyak 500—1.000 benih. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa nomina dan adjektiva dengan frasa nomina yang berada pada posisi peran sebagai perbuatan. Sementara itu, teks litotes *strategi seadanya* bermakna bahwa para pengusaha budidaya ikan bernama Misir, menggunakan strategi yang mumpuni. Pasalnya, diketahui Misir membuat tren baru dari jenis ikan yang banyak diminati masyarakat, baik dari segi warna maupun corak yang berbeda, serta terus berkesinambungan. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa nomina dan adverbial dengan frasa adverbial yang berperan sebagai perbuatan dan pengalaman.

Mandar hanya tanah kecil yang miskin akan lapangan pekerjaan. ..Masyarakat nelayan dalam hal ini bukan hanya mereka yang dalam mengatur hidup dan kehidupannya, tetapi nelayan hanya memakan sesendok nasi yang asin demi menafkahi keluarganya. (Narasi Kehidupan Nelayan Cempalagian oleh Muhammad Nur Fajri Waris)

No.	Kalimat	Kata	Frasa	Peran
1.	Tanah kecil yang miskin	N+a+p+a	FEks-Nd	Pengalaman
2.	Memakan sesendok nasi	V+Num+N	FV	Perbuatan

Litotes *tanah kecil yang miskin* bermaksud bahwa tanah Kabupaten Mandar merupakan tanah yang sangat luas namun sayang tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal itu ditandai bahwa Polewali Mandar memiliki 16 Kecamatan, salah satu kabupaten terbesar di Sulawesi Barat. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa nomina, adjektiva, partikel, dan adjektiva dengan frasa eksosentris non-direktif yang berperan sebagai pengalaman. Sementara itu, litotes *memakan sesendok nasi* bermakna bahwa nelayan mandar memiliki potensi yang cukup banyak tidak hanya digunakan untuk makan tetapi juga menjadi sumber penghasilan masyarakat. Struktur litotes, yaitu struktur kata berupa verba, numeralia, dan nomina dengan frasa verba yang berperan sebagai perbuatan.

PEMABAHASAN

Struktur litotes teks perikanan baik dari segi struktur kata, struktur frasa, maupun dari peran memiliki penekanan dan penegasan yang penting dalam teks perikanan. Dengan menggunakan struktur litotes, mahasiswa melatih dirinya dengan tetap merendah hal ini sangat erat kaitannya dengan karakter. Berdasarkan data yang ada, terungkap bahwa tidak semua mahasiswa dapat menggunakan litotes dengan baik dalam teks perikanan. Teks perikanan mampu mendukung pengembangan kosakata mahasiswa. Terutama terkait istilah perikanan.

Struktur Kata Litotes

Berdasarkan litotes teks perikanan yang telah diurai, diperoleh temuan bahwa ternyata keberadaan adverbial dan adjektiva lebih dominan dibanding dengan kata yang lain. Kontruksi tersebut menandai bahwa adverbial dan adjektiva merupakan frasa endosentris yang memiliki makna tersendiri bagi mahasiswa. Frasa adjektiva adalah frasa endosentris berinduk satu yang induknya adjektiva dan modifikatornya (pewatasnya) adverbial (Kridalaksana, 1984). Kata tersebut memberikan penguatan untuk masyarakat agar tetap menjaga ritme perikanan dalam membudidayakan ikan. Penataan diksi baik nomina, verba, adjetiva, adverbial, partikel, maupun numeralia saling memperkuat makna litotes. Tanpa keberlanjutan ekologi, misalnya penggunaan teknologi yang merusak atau tidak ramah lingkungan akan menyebabkan menurunnya sumber

daya ikan bahkan bisa punah (Kementerian PPN/Bapenas, 2014). Meski begitu, Fujii (2018) menjelaskan bahwa Perkembangan teknologi merupakan faktor penting lainnya dalam memenuhi permintaan ikan dan produk perikanan di masa depan dengan meningkatkan daya tangkap dari sektor pemanenan dan mencegah penipisan sumber daya. Selain itu, teknologi akuakultur baru dapat meningkatkan produksi, memasok produk ikan berkualitas tinggi, dan berkontribusi pada perlindungan lingkungan akuatik yang rapuh. Dengan demikian, demi menjaga keberlangsungan ekologi, masyarakat perlu untuk terus memerhatikan penggunaan teknologi yang baik.

Struktur Frasa Litotes

Berdasarkan data yang telah diuraikan, keberadaan struktur frasa litotes adverbial dan verba lebih banyak digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan masyarakat daerah pesisir. Struktur frasa yang lain cukup berperan, yakni struktur adjektiva yang satuan konstruksinya berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentuknya dan mempunyai kecenderangan menduduki fungsi objek dalam klausa. Misalnya, *mereka hanya memiliki televisi tua*. Secara sintaksis, untuk mendeskripsikan adjektiva dan adverbial harus dipahami konsep relasi sintagmatik dan relasi asosiatif (Wibowo dkk, 1996). Frasa ini didayagunakan untuk mengingatkan masyarakat agar menjadikan perikanan sebagai salah satu sumber penghasilan yang sangat menjanjikan. Kesemua ini mencerminkan bahwa frasa yang mengandung litotes dengan perikanan berorientasi pada pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan sumber daya laut ditetapkan secara individual sebagai tujuan, yakni melestarikan dan secara berkelanjutan menggunakan lautan dan sumber daya laut untuk pembangunan berkelanjutan (Fujii, 2018). Pekerjaan nelayan di Indonesia sebagian besar berkualitas relatif rendah, karena menjadi nelayan tidak dibutuhkan persyaratan atau keterampilan tertentu (Kementerian PPN/Bapenas, 2014). Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan terjadinya kesulitan untuk memujudkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya ikan. Ikan dan produk perikanan penting untuk menjaga pola makan yang sehat dan merupakan sumber nutrisi utama bagi ratusan juta orang di seluruh dunia. Sumber daya perikanan laut adalah barang yang mudah rusak yang secara dramatis dipengaruhi oleh kondisi penangkapan dan penyimpanan (Fujii, 2018).

Peran Teks Perikanan

Teks perikanan yang diuraikan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan peran, berbagai bentuk yang ada, seperti pengalaman, perbuatan, dan peluang yang memiliki manfaat untuk keberlangsungan pengelolaan sumber daya perikanan. Peran sebagai pengalaman menunjukkan bahwa pelaku lebih paham terkait kondisi perikanan saat ini di Indonesia yang di berbagai daerah di Indonesia. Selanjutnya, peran sebagai perbuatan lebih mengarah pada harapan dan strategi nelayan dalam mengelola perikanan di daerahnya. Dengan arti bahwa kehidupan nelayan cukup baik meski dengan pengetahuan dan kondisi yang seadanya. Sementara itu, peran sebagai peluang diposisikan sebagai potensi perikanan yang menjanjikan para nelayan konvensional untuk mengubah strategi pengelolaannya untuk mendapatkan upah yang lebih mumpuni serta untuk pemenuhan kebutuhan. Namun, yang menarik perhatian adalah adanya potensi konflik sosial secara horisontal antarmasyarakat nelayan dikarenakan tingginya usaha penangkapan ikan (Kementerian PPN/Bapenas, 2014). Dengan begitu, akan memicu turunnya nilai produktivitas nelayan.

KESIMPULAN

Struktur litotes berbasis perikanan memiliki karakteristik tersendiri dibanding dengan jenis teks lain. Struktur litotes perikanan lebih banyak menggunakan kata adverbial dan adjektiva untuk

Semakin sering muncul litotes maka semakin memperkuat makna yang dalam teks. Rangkaian kata, frasa yang sebagai tatanam struktur litotes disertai peran dalam teks perikanan menjadi daya tarik pembaca teks. Adanya motivasi dalam pengelolaan sumber daya perikanan menjadi hal penting dalam berbagai tulisan yang tersedia.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini sebagai bagian dari hasil penelitian PNB dan didukung oleh Dekan FBS, Universitas Negeri Makassar.

RUJUKAN

Suman dkk.2015. Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) Tahun 2015 serta Opsi Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. Vol.8 No.2 (Hal.97-110). <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi/article/view/1769/2662>.

Neuhaus, L. (2016). On the relation of irony, understatement, and litotes. *Pragmatics &*

CognitionPragmatics and Cognition, 23(1), 117–149.
<https://doi.org/10.1075/pc.23.1.06neu>.

Szczygłowska, Tatiana. 2020. Litotes in English research articles: disciplinary variation across life and social sciences. *Linguistica Pragensia 1*. <https://doi.org/10.14712/18059635.2020.1.3>

Kementerian PPN/Bapenas Direktorat Kelautan dan Perikanan. 2014. *Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bapenas.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.

Wibowo, dkk. 1996. *Struktur Adjektiva dan Adverbia Bahasa Melayu Jambi*. Jakarta: Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Fujii, ect. 2018. Research and Development Strategy for Fishery Technology Innovation for Sustainable Fishery Resource Management in North-East Asia. *Sustaninability*.
[file:///C:/Users/lenovo/Downloads/sustainability-10-00059%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/sustainability-10-00059%20(1).pdf)

Terry, A. (2020). Euphemistic dysphemisms and dysphemistic euphemisms as means to convey irony and banter. *Language and Literature*, 29(1), 57–75.
<https://doi.org/10.1177/0963947020910624>